

Model-Model Pengembangan Media dan Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab

Naidin Syamsuddin

IAIN Palopo

naidin_syamsuddin@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Fenomena aktual yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini yakni adanya perbedaan persepsi mengenai istilah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan konsep yang amat penting dalam dunia pendidikan. Meskipun media pembelajaran memiliki peranan penting, namun saat ini adanya perbedaan persepsi terkait media pembelajaran menjadi salah satu permasalahan krusial di dunia pendidikan Indonesia. Perbedaan persepsi tersebut mengakibatkan munculnya pemahaman keliru terkait media pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka menghindari miskonsepsi media pembelajaran yakni melakukan pendalaman mengenai konsep media pembelajaran di kalangan ilmuwan pendidikan. Dari informasi yang disajikan pada bagian pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa model merupakan serangkaian aktivitas atau kegiatan yang di dalamnya terdapat prosedur kerja, aturan dan pola pikir yang sistematis guna menghasilkan atau mencapai tujuan maksimal. Sedangkan pengembangan diartikan sebagai konsep dalam proses menciptakan dan mengelola segala media dan teknologi dalam rangka memaksimalkan proses pembelajaran. Model-model pengembangan media dan teknologi pembelajaran yang dapat digunakan yaitu Model ASSURE, Model PIE, Model Roblyer, dan Model Hannafiin dan Peck.

Kata-kata Kunci: *media, teknologi, pembelajaran.*

Pendahuluan

Fenomena aktual yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini yakni adanya perbedaan persepsi mengenai istilah media pembelajaran. Perbedaan persepsi tersebut disebabkan karena pemahaman yang berbeda terkait media pembelajaran. Menurut (Yaumi, 2017) mengatakan bahwa

berbagai istilah disamakan dengan media pembelajaran seperti alat peraga, teknologi dan sumber belajar. Kondisi tersebut merupakan sesuatu yang perlu diluruskan dalam rangka menyamakan persepsi terkait konsep media pembelajaran Bahasa Arab.

Media pembelajaran merupakan konsep yang amat penting dalam dunia pendidikan. Media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, tuntutan paradigma baru, kebutuhan pasar, dan visi pendidikan global (Asyhar, 2021). Peranan media pembelajaran Bahasa Arab menjadi salah satu indikator kesuksesan dalam pembelajaran sehingga perlu mengetahui konsep dan penerapan media pembelajaran yang sesuai.

Meskipun media pembelajaran Bahasa Arab memiliki peranan penting, namun saat ini adanya perbedaan persepsi terkait media pembelajaran khususnya media pembelajaran Bahasa Arab menjadi salah satu permasalahan krusial di dunia pendidikan Indonesia. Perbedaan persepsi tersebut mengakibatkan munculnya pemahaman keliru terkait media pembelajaran. Penggunaan atau penggantian nama mata kuliah media pembelajaran menjadi teknologi pendidikan atau pembelajaran merupakan salah satu contoh perbedaan pemahaman terkait media pembelajaran. Oleh karena itu, konsep media pembelajaran khususnya media pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia berbeda-beda di setiap perguruan tinggi atau instansi pendidikan lainnya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka menghindari miskonsepsi media pembelajaran yakni melakukan pendalaman mengenai konsep media pembelajaran di kalangan ilmuwan pendidikan (Asmawati dkk., 2017). Pendalaman atau penelaah konsep media pembelajaran tersebut dapat dilakukan dalam forum-forum resmi seperti seminar, simposium dan sebagainya. Dengan demikian konsep media pembelajaran dapat dipahami secara menyeluruh dan tidak ada lagi perbedaan persepsi mengenai hal tersebut. Adanya penegasan tersebut dapat memberikan banyak manfaat terkait pemahaman ilmuwan dan seluruh pemangku kepentingan dunia pendidikan khususnya di Indonesia.

Metode

Metode yang digunakan dalam menyusun artikel ini yaitu metode pustaka. Artikel ini mengkaji tentang model-model pengembangan media dan teknologi pembelajaran bahasa arab. Sumber data diperoleh dari jurnal dan buku, data tersebut kemudian di kaji dan ditulis dalam artikel ini. Data yang diperoleh di analisis kemudian menarik sebuah kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Model dan Pengembangan

a. Pengertian Model

Menurut (Banggur dkk., 2018) mengatakan bahwa model adalah tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur dan sistematis, serta mengandung pemikiran bersifat uraian atau penjelasan berikut saran. Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa model merupakan konsep yang menggunakan seni grafis dengan memperhatikan sistematika dalam bekerja sehingga hasil pemikiran yang diperoleh maksimal.

Berbeda dengan konsep yang dikemukakan oleh (de Jong & van Joolingen, 2008) yang mengatakan bahwa model merupakan sistem yang mengandung variabel atau konsep yang memiliki hubungan kuantitatif dan kualitatif yang berguna untuk memprediksi perilaku suatu sistem dengan cara simulasi. Definisi tersebut pada dasarnya menekankan pada perilaku sistem yang memiliki hubungan secara kuantitatif dan kualitatif.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Schwarz & White, 2005) yang mengatakan bahwa model merupakan serangkaian representasi, aturan-aturan dan struktur alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan prediksi dan penjelasan. Berdasarkan konsep tersebut dapat diketahui bahwa konsep model menekankan pada konsep aturan, struktur dan representasi untuk sebuah tujuan yang jelas dan sistematis.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya model merupakan serangkaian aktivitas atau kegiatan yang di dalamnya terdapat prosedur kerja, aturan dan pola pikir yang sistematis guna menghasilkan atau mencapai tujuan maksimal. Dalam proses pencapaian tujuan tersebut perlu memperhatikan prosedur dan sistematika kerja.

b. Pengertian Pengembangan

Menurut (Gustafson, 1991) mengatakan bahwa pengembangan merupakan aktivitas yang terdiri dari lima kategori yaitu (1) menganalisis kebutuhan pembelajaran dan kondisi yang terjadi, (2) mendesain seperangkat spesifikasi lingkungan belajar yang efektif dan efisien, (3) mengembangkan aspek-aspek yang sesuai dengan peserta didik dan pengelolaan materi, (4) implementasi materi yang dikembangkan, (5) mengevaluasi formatif dan sumatif terhadap hasil pengembangan. Dari penjelasan tersebut dipahami bahwa pengembangan sebagai konsep pelaksanaan aktivitas yang dilakukan secara sistematis sehingga mencapai hasil yang maksimal.

Asumsi tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Bahri, 2017) yang mengatakan bahwa pengembangan merupakan aktivitas atau proses mendesain pembelajaran secara sistematis dan logis dengan memperhatikan potensi dan kemampuan peserta didik sehingga mencapai hasil yang maksimal. Asumsi tersebut menekankan pada kreativitas

berlandaskan sisteamtika kerja dengan melihat kondisi peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, konsep pengembangan pembelajaran memberikan kontribusi pengembangan potensi dan kemampuan peserta didik.

Sedangkan menurut (Suyitno, 2014) mengatakan bahwa pengembangan sebagai aspek bahan ajar yang dikondisikan dengan pengetahuan baik secara teoritis maupun secara praktis. Konsep tersebut memberikan penekanan terhadap pengembangan strategi pembelajaran sehingga sesuai dengan perkembangan pengetahuan yang ada.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan pembelajaran Bahasa Arab diartikan sebagai konsep dalam proses menciptakan dan mengelola segala media dan teknologi dalam rangka memaksimalkan proses pembelajaran. Adanya konsep pengembangan tersebut dapat meningkatkan kualitas dan kreativitas dalam proses pembelajaran.

2. Pengembangan Media dan Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab

Pengembangan pembelajaran tentunya telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan (Hasriadi, 2020). Berbagai model pengembangan pembelajaran Bahasa Arab telah banyak dilakukan oleh para ilmuwan pembelajaran maupun ilmuwan lainnya. Model-model pengembangan pembelajaran Bahasa Arab tersebut tentunya memiliki kontribusi dalam pembelajaran khususnya dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berbagai model pengembangan Bahasa Arab telah dirumuskan. Namun, pada dasarnya setiap model memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Berikut ini model-model pengembangan media dan teknologi pembelajaran Bahasa Arab :

a. Model ASSURE

Model ini dikembangkan oleh Sharon Smaldino , James Rusel, Robert Heinic, dan Michael Molenda. Model pengembangan tersebut telah dicetak sampai edisi sepuluh dan akan berkembang hingga edisi berikutnya. Dalam model ini pembelajaran dituntut untuk dilaksanakan secara efektif sehingga hasilnya pun maksimal. Penggunaan model ini merupakan hasil perpaduan pemanfaatan teknologi dan media yang ada di ruang kelas. Pemanfaatan model assure sangat berperan penting dalam memecahkan persoalan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan potensi siswa. Hal tersebut telah dibuktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Susiloningsih, 2015) yang mengatakan bahwa penerapan model assure dengan metode pemecahan masalah lebih baik daripada menggunakan metode yang biasa. Hal itu sesuai dengan teori yang disampaikan oleh (Khasanah, 2012) yang mengatakan bahwa model pembelajaran assure dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Berdasarkan asumsi tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran assure pada dasarnya memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran khususnya permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran siswa dan guru.

Dalam penggunaan model assure harus memperhatikan beberapa komponen. Berikut ini komponen model assure :

- 1) Analisis Karakteristik Peserta Didik yang meliputi: Pertama, karakteristik umum seperti umur, tingkat, latar geografis, agama, suku dan ras. Kedua, Pengetahuan yaitu kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik sebelum mengambil pelajaran. Ketiga, Gaya belajar yakni metode atau kebiasaan belajar peserta didik. Gaya belajar tersebut sangat penting dalam melakukan interaksi dan memberikan respon secara emosional dalam belajar.
- 2) Menentukan tujuan dan standar pembelajaran yakni dasar memilih strategi, metode dan media yaitu segala sesuatu yang seharusnya dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan pembelajaran. Dasar untuk melakukan penilaian yaitu penilaian yang tepat terhadap hasil belajar. Dasar bagi harapan belajar peserta didik yakni merujuk pada ekspektasi belajar(Sharon, t.t.).
- 3) Memilih strategi dan sumber yakni menentukan strategi dan sumber pembelajaran yang akan digunakan sehingga pembelajaran lebih aktif dan menarik.
- 4) Memanfaatkan sumber yakni proses pemanfaatan media, teknologi dan bahan ajar untuk memudahkan pembelajaran.
- 5) Melibatkan partisipasi peserta didik yakni bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menarik.
- 6) Evaluasi dan Revisi yakni untuk mengetahui dampak pembelajaran terhadap perkembangan peserta didik.

b. Model PIE

Model PIE adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Model ini digunakan dengan memadukan konsep media dan teknologi dalam pembelajaran. Menurut (Patmanthara, 2012) mengatakan bahwa pemanfaatan model PIE dalam pembelajaran dengan menggunakan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar, konsistensi dalam belajar dan kekuatan ingatan lebih tinggi. Berdasarkan asumsi tersebut dapat diketahui bahwa pemanfaatan model PIE membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Timothy, dkk dalam (Yaumi, 2017) mengatakan bahwa ada tiga tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran model PIE yakni sebagai berikut:

- 1) Perencanaan yakni proses mengetahui kebutuhan peserta didik dalam belajar. Pada tahap ini menghasilkan ikhtisar, RPP dari pengalaman belajar yang mengarahkan tujuan pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan yakni proses implementasi dari perencanaan yang telah dilakukan dengan mengetahui hambatan dan kendala dalam pembelajaran.

3) Evaluasi yakni proses penilaian terhadap efektivitas penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran yang dilakukan.

c. Model Roblyer

Model ini disebut juga model TIP (Technology Integration Planning) atau model perencanaan integrasi teknologi yang digunakan sebagai salah satu media pembelajaran. Dalam model Roblyer memiliki lima fase yakni sebagai berikut:

- 1) Menentukan keuntungan relatif yakni penentuan keuntungan dalam penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran.
- 2) Menentukan tujuan yakni proses penentuan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang akan dipelajari peserta didik sekaligus penetapan instrumen penilaian dalam pembelajaran.
- 3) Merancang strategi integrasi yakni proses penentuan strategi mengajar dan kegiatan mengajar lainnya dalam rangka menyesuaikan kebutuhan peserta didik.
- 4) Menyediakan lingkungan belajar yakni proses pengelolaan tempat belajar, fasilitas yang digunakan untuk penerapan teknologi pembelajaran
- 5) Mengevaluasi dan merevisi yakni proses penilaian yang dilakukan terhadap penerapan media pembelajaran untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran tersebut. Dalam fase ini sangat penting untuk mengetahui perkembangan model pembelajaran yang digunakan (Sirate & Ramadhana, 2017).

d. Model Hannafin dan Peck

Model ini merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada produk. Model ini menggunakan bantuan komputer dalam pembelajaran. Menurut (Pratomo & Irawan, 2015) mengatakan bahwa penggunaan model Hannafin dan Peck mampu menghasilkan sistem yang sesuai kebutuhan pengguna dan pemangku kepentingan. Model pembelajaran ini memiliki empat tahap yakni sebagai berikut:

- 1) Penilaian kebutuhan yakni untuk mengetahui segala kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran. Dalam fase ini diketahui proses pengembangan produk yang meliputi rintangan yang dihadapi, tempat dan untuk siapa produk tersebut dikembangkan.
- 2) Desain yakni proses pengidentifikasian dan pengumpulan bahan-bahan, alat dan sumber yang digunakan untuk mencapai hasil maksimal.
- 3) Pengembangan dan implementasi yakni proses menciptakan atau memprogramkan, menguji coba, dan melakukan evaluasi. Pada fase ini menghasilkan produk akhir yang menggunakan program komputer berupa CAI.

Berdasarkan beberapa model penggunaan media pembelajaran masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam proses pemanfaatan model tersebut perlu memperhatikan fase dan mekanisme

penggunaan sehingga hasil yang dicapai maksimal sesuai yang direncanakan. Pemanfaatan model pembelajaran dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam belajar. Selain itu perlunya mengetahui kondisi peserta didik dan aspek lainnya dalam memutuskan penggunaan media pembelajaran.

Simpulan

Dari informasi yang disajikan pada bagian pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa model merupakan serangkaian aktivitas atau kegiatan yang di dalamnya terdapat prosedur kerja, aturan dan pola pikir yang sistematis guna menghasilkan atau mencapai tujuan maksimal. Sedangkan pengembangan diartikan sebagai konsep dalam proses menciptakan dan mengelola segala media dan teknologi dalam rangka memaksimalkan proses pembelajaran. Model-model pengembangan media dan teknologi pembelajaran yang dapat digunakan yaitu Model ASSURE, Model PIE, Model Roblyer, dan Model Hannafiin dan Peck.

Referensi

- Asmawati, W., Ali, B., & Hasriadi, H. (2017). Perancangan Aplikasi Pengelolaan Data Perpustakaan Berbasis Visual Basic Pada SMP Negeri Satap Sampeang. *PROSIDING SEMANTIK*, 1(2), 117.
- Asyhar, R. (2021). Kreatif mengembangkan media pembelajaran.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15–34.
- Banggur, M. D. V., Situmorang, R., & Rusmono, R. (2018). Pengembangan pembelajaran berbasis blended learning pada mata pelajaran etimologi multimedia. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(2), 152–165.
- de Jong, T., & van Joolingen, W. R. (2008). Model-facilitated learning. *Handbook of research on educational communications and technology*, 457–468.
- Gustafson, K. L. (1991). Survey of instructional development models. ERIC Clearinghouse on Information & Technology.
- Hasriadi, H. (2020). Pengaruh E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 3(1), 59–70.
- Khasanah, D. I. N. (2012). Penerapan Desain Sistem Pembelajaran ASSURE untuk Meningkatkan Hasil Belajar Memukul Bola dalam Permainan Kasti pada Siswa Kelas IV SD Negeri Purworejo Kecamatan Banjarsari Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012.

- Patmanthara, S. (2012). Model Pembelajaran Menggunakan Implementasi Teknologi Informasi Di Perguruan Tinggi. *TEKNO*, 5(1).
- Pratomo, A., & Irawan, A. (2015). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis web menggunakan metode Hannafin dan Peck. *Positif*, 1(1), 159673.
- Sari, W. M., & Susiloningsih, E. (2015). Penerapan model assure dengan metode problem solving untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 9(1).
- Schwarz, C. V., & White, B. Y. (2005). Metamodeling knowledge: Developing students' understanding of scientific modeling. *Cognition and instruction*, 23(2), 165–205.
- Sharon, E. S. (t.t.). dkk. *Instructional Technology & Media For Learning*. Kencana, Jakarta.
- Sirate, S. F. S., & Ramadhana, R. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 6(2), 316–335.
- Suyitno, I. (2014). Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) berdasarkan hasil analisis kebutuhan belajar. *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, 9(1).
- Yaumi, M. (2017). Prinsip-prinsip desain pembelajaran: Disesuaikan dengan kurikulum 2013 edisi Kedua. Kencana.